

---

## Kemampuan Interaksi Anak Introvert, Dalam Kelompok Sosial

**Yenti Arsini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Noviani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Zeny Novita Marpaung**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [yentiarsini73@gmail.com](mailto:yentiarsini73@gmail.com)

**Abstract.** *Introvert personality is a behavior in which an individual tends to be quiet, shy and feels uncomfortable in certain social situations. Introvert is a personality type that tends to focus more on feelings and thoughts that come from within. So they are sometimes referred to as anti-social people. In fact, they still socialize even though they look shy. This is because introverts tend to process things internally and think before speaking, and also prefer what other people need to do and not. Introverted personality tends to limit interactions with those closest to them, because interaction is actually a reciprocal relationship between two or more people, and each person involved plays an active role. In contrast to people with introverted personalities who seem stiff in interacting with their surroundings. For this reason, researchers used qualitative research methods with descriptive methods to find out how to find out why someone has an introverted personality, and how a person develops his personality.*

**Keywords:** *Introvert, interaction, personality*

**Abstrak.** Kepribadian introvert merupakan perilaku di mana seorang individu cenderung pendiam, malu serta terasa tak nyaman pada kondisi kesosialan tertentu. Kepribadian ialah sejenis introvert nan kecenderungan semakin terfokus terhadap perasaan serta terpikir nan asalnya dari dalam dirinya. Sehingga mereka terkadang disebut sebagai orang yang anti sosial. Padahal, mereka tetap melakukan sosialisasi walau harus kelihatan malu. Maka penyebab anak kepribadian lebih proses kesesuatu secara dalam serta piker kelebihan dulunya kesebelun bicara, serta harus memilah apa nan diperlukan untuk mengungkapkan terhadap orang lainnya. Kepribadian cenderung membatasi interaksi dengan orang-orang sekitarnya, karena sejatinya berinteraksi nan merupakan hubungan menimbal balik antar dua orang bahkan berlebih, serta masingnya orang yang terlibat di dalamnya yang mainkan peran secara aktif. Berbanding terbalik dengan orang berkepribadian introvert yang terkesan kaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka, peneliti memakai metode penelitian kualitative dengan metode descriptive untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui penyebab seseorang berkepribadian introvert, dan bagaimana cara seseorang mengembangkan kepribadiannya.

**Kata kunci:** Introvert, interaksi, kepribadian

## **LATAR BELAKANG**

Interaksi sosial asal katanya terdiri dari dua kata di dalam bahasa latin, yaitu kata *Con (Cum)*, artinya bersama. Serta *tango* yang artinya menyentuh Sehingga .interaksi secara harfiah yaitu bersama-sama dan menyentuh. Interaksi sosial ialah proses yang terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yang berkaitan antara satu dengan yang lain (Fahri & Qusyairi, 2019).

Seorang individu tidak bisa terbebas dari yang namanya kepribadian, yang merupakan suatu kumpulan yang dapat berubah dari sistem psiko-fisik seseorang, karena menentukan perilaku dan pikiran seseorang secara khusus. Kepribadian pada seseorang terbagi atas 2 jenis, yakni pribadi introvert serta pribadi ekstrovet. Seorang individu dengan kepribadian introvert cenderung bersikap tenang, suka menarik diri dari keramaian, tidak terlalu ramah, dan mudah merasa takut. Orang dengan tipe kepribadian introvert cenderung merencanakan sebelum bertindak, sangat perasa, dan menjaga perasaan, di bawah pengawasan yang konstan. Kepribadian introvert cenderung memahami *punishment* dari pada *reward*. Selain itu, tipe kepribadian introvert akan menjadi seseorang yang pendiam, pemalu, dan akan merasa tidak nyaman pada kondisi sosial tertentu. Tetapi, kepribadian introvert juga bisa bersikap *welcome* dengan orang di sekelilingnya, dan tergantung dari pemahaman yang individu tersebut alami (Nisa & Mirawati, 2022).

Kepribadian introvert selalu terlihat stagnan dan kurang menampilkan emosi dibarengi dengan ekspresi muka yang tentu mempunyai pikiran sendiri untuk mengatur keemosian pada depan disekitarnya, hingga bisa mengakibatkan orang introvet dianggap tak bisa meluapkan emosi. Semua individu tentu pernah merasa tidak percaya diri, tetapi orang dengan tipe kepribadian introvert yang selalu merasa tidak percaya diri yang berlebihan. Tipe kepribadian introvert merasa kesusahan untuk bersikap terbuka kepada orang lain saat memiliki masalah, hingga sering perasaan negatif mendominasi pikiran mereka sendiri (Nisa & Mirawati, 2022).

Introvet ialah sebuah sifat nan sangat mengutamakan pandangan pada rasa serta pemikiran daripada dirinya seseorang. Terdapat anggapan akan meredarkan dalam warga

jika tipe kepribadian introvert berarti seorang individu tidak suka jika harus terlibat dengan orang lain. Dan tentu saja tanggapan itu tak akan membenarkan. Kenyataannya, tipe pribadi introvert dapat penyuluan walaupun terlihat pemalu. Hal ini dikarenakan tipe kepribadian introvert terlebih dahulu memproses sesuatu dengan cara memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara, dan memikirkan terlebih dahulu apa yang dapat dan tidak dapat diungkapkan (Nisa & Mirawati, 2022).

Tipe kepribadian introvert cenderung menyukai kegiatan nan tak tertarik (bosan), introvert sangat suka kegiatan yang dilakukan pada seorang nan kembar dengannya. Mereka semakin baik tertarik dirinya dari lingkungan yang dianggap membuat dirinya tidak nyaman. Sehingga, mereka mempunyai sembilan ciri khas, yakni tak bersosial, diam, passive, peragu, luas berpikir, kesedihan, menurut, pesimys, dan ketakutan (Nisa & Mirawati, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi telitian menggunakan pada penulisan jurnal tersebut ialah method telitian kualitative dengan pendekatan deskriptive. Karena sugiyono berpendapat (2016) metode telitian kualitative ialah method nan diterapkan untuk menelaah keadaan objek yang terjadi secara natural, di mana peneliti berperan aktif sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Nazir (2014) penelitian dengan pendekatan deskriptif ialah menelaah kedudukan sekelompok orang, objek, keadaan, sistem pemikiran atau kejadian zaman saat ini yang bertujuan untuk menggambarkan deskripsi secara tersusun (terstruktur), sesuai kenyataan (fakta). Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan kejadian-kejadian yang ada, baik bersifat natural ataupun buatan manusia, yang lebih melihat tentang ciri-ciri, keunikan, dan hubungan antar kegiatan. Maka, peneliti memakai telitian kualitative pada pendekatan deskriptive pada telitian tersebut. (Student et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Interaksi**

Nasidan mengatakan bahwasanya interaksi sosial ialah suatu ketajaman sudah dikontrol dengan orang-orang bersikap dan berkomunikasi antara satunya dengan lainnya. Interaksi sosial adalah sarana dalam menghasilkan ikatan sosial yang terstruktur (kestrukturan sosial). Interaksi sosial bisa dilihat sebagai kegiatan bersosial nan dilakukan

oleh seseorang terhadap yang lainnya serta dapat bertugas sebagai tanggapan terkait apa yang dibicarakan serta dikerjakan oleh yang lainnya. (Fahri & Qusyairi, 2019).

Setiadi dan Kolip merumuskan bahwa interaksi sosial ialah ikatan-ikatan yang berkaitan dengan seseorang, antara sekumpulan orang (kelompok), atau antara seseorang dan sekelompok orang.

Jacky mendeskripsikan interaksi sosial merupakan wujud dari perilaku yang melibatkan berdua bahkan berlebih obyek nan mempunyai dampak satu dengan yang lainnya. Dampak dari dua pengarah sangat berarti dalam proses interaksi. Interaksi sosial membutuhkan tujuan yang sama. Interaksi sosial dapat dikatakan juga sebagai proses kesosialan.

Sukanto mengemukakan, interaksi sosial ialah suatu proses sosial karena berarti persyaratan yang paling penting untuk terjadi kegiatan kesosialan.

Menurut Bonner, interaksi sosial ialah sebuah wujud ikatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih, hingga perilaku seseorang terhadap yang satu bisa berdampak, mengalihkan, bahkan perbaiki tindakan sendiri nan lainnya, serta begitu juga sebalik.

Pendapat Kimball Young serta Raymond W. Mack, interaksi sosial ialah inti dalam segala kegiatan manusia, oleh sebab itu jika tidak terjadi interaksi sosial, tak menjadi ada hidupnya yang dijalani secara sama.

Setelah pakar berpendapat makan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya interaksi sosial disebut sebagai pemrosesan bersosial, artinya ada hubungan bertimbal balik yang terjalin antar beberapa orang yang di dalamnya saling terlibat dan memiliki peran aktif. Karena di dalam interaksi terdapat hubungan yang lebih dari hubungan antara kedua belah pihak saja, tetapi terdapat hubungan yang saling berpengaruh di dalamnya. Sedangkan menurut peneliti interaksi ialah hubungan nan menjalinkan antar dua bahkan lebih orangnya, maka dapat saling menguntungkan kedua belah pihak.

## **B. Bentuk-bentuk Interaksi**

Bentuk dari interaksi siapa tentu beda akan bentuk kelompok. Maka, interaksi sosial terbagi ke dalam pembagian (Fahri & Qusyairi, 2019). Soekanto menjelaskan bahwa interaksi dikelompokkan menjadi bentukan *cooperation*, *competition*, *accommodation*,

serta *conflict*. Selanjutnya, Gillin serta Gillin menjelaskan lagi interaksi yang terbagi atas 2 bentuk, yakni :

- a) Interaksi sosial asosiatif yang meliputi berkerjasama, akomodasi, asimilasi, serta akulturasi.
- b) Interaksi sosial disosiatif, meliputi bersaing, kontravensi, perkonflikan.

Pendapat Setiadi & Kolip mengenai interaksi sosial atau proses sosial dengan garis besarnya menjadi 2 bentukan, diantaranya :

- a) Proses sosial asosiatif : berkerjasama, pengakomodasian, serta pengasimilasian.
- b) Proses sosial disosiatif : bersaing, kontravensi, bahkan bertentangan serta bertengkar.

Demikian pemaparan pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk interaksi sosial tidak mempunyai variasi yang dasar. Bentuk interaksi sosial itu hanya ada 2 diantaranya interaksi kesosialan nan disebut dengan asosiatif (interaksi sosial yang mempersatukan) dan interaksi sosial disosiatif (interaksi sosial yang berbentuk konflik). Pembentukan interaksi yang terjalin antar perindividu yakni:

- a) kerja sama
- b) Bersaing
- c) pertengkaran
- d) persesuaian
- e) asimilasi/perpaduan
- f) komodasi.

### **C. Kepribadian Introvert**

Orang dengan tipe pribadi introvert merupakan tipe pribadi yang tertutup, hingga seseorang nan mempunyai karakter pribadi introvet lebih suka menyendiri akan mengakibatkan ia memiliki sedikit teman. Karena mereka cenderung berpikir subjektif kepada dirinya sendiri. Karena tipe kepribadian introvert merupakan seorang pemalu yang sewaktu-waktu merasa khawatir pada orang asing di sekitarnya dan dapat berubah menjadi takut pada orang di sekelilingnya yang dianggap asing. Tipe pribadi introvert

akan merasa kewalahan dalam menjalin hubungan sosial, sehingga cenderung memilih berinteraksi secara sendiri dengan teman yang sama dengan kepribadiannya.

Seseorang yang memiliki tipe pribadi introvert lebih memilih melaksanakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan melibatkan banyak orang karena mereka memiliki emosi yang datar, oleh karena itu mereka mempunyai perilaku yang mudah menyerah pada keadaan dan mereka juga tertinggal dalam mengikuti perkembangan situasi (kondisi).

Kepribadian introvert ialah komponen dari seseorang yang cenderung menggambarkan seseorang, tidak hanya apa yang memisahkan seseorang itu dengan yang lainnya, tetapi yang cenderung terletak pada keunikan yang dimiliki seseorang di dalam dirinya.

#### **D. Faktor-faktor yang Memperlihatkan Kepribadian**

##### **1. Pola interaksi yang buruk (otoriter)**

Hal ini dapat terjadi karena adanya penekanan sibuk, psikologis, perekonomian, perkonflikan family, bahkan tak tercapainya keinginan, sehingga mengakibatkan secara sadar atau tanpa sadar orang tua sering berkata kasar kepada kamu. Atau bisa saja karena harapan orang tua yang ingin mendisiplinkan kamu, supaya terjadinya seseorang nan taat, sehingga memotivasi orang tua untuk berlaku keras bahkan tegas. Contohnya seperti suka membentak, teriak, mendikte (diktator), menjewer, memukul, bahkan menampar. Bahkan terkadang sampai memojokkan kamu dengan kata-kata yang dianggap kasar.

##### **2. Terlalu dimanja**

Terkadang, orang tua tidak sadar jika sudah manjakan anaknya dengan berlebih. Dengan berarti terus menginginkan kesenangan hati kamu. Orang tua mencurahkan kasih sayangnya dengan memenuhi segala keinginan anak. Bahkan, tuntutan yang terkesan berlebihan pun akan dipenuhi oleh orang tua. Karena mereka orang tua dilingkupi perasaan tak tega dalam menghadapi segala keinginan dan permintaan, sehingga orang tua selalu berusaha untuk mengabdikan permintaan anak. Begitu pun saat kamu mengeluh akan rasa tidak puas terhadap apa telah dikasikan dari orang tuamu, maka orang tuamu akan berusaha untuk menegakkan anak. Singkatnya, orang tua tidak ingin

mengecewakan kamu atas perhatian yang mereka berikan kepada anak. Tetapi lambat lain, secara tidak sadar orang tua terbiasa menuruti segala keinginan yang kamu ajukan.

### 3. Suka diremehkan atau dicemoohkan

Gangguan lain yang menyebabkan perkembangan konsep diri yang tidak menguntungkan pada remaja, apabila kamu kerap kali mendapat perlakuan pelecehan dari anggota keluarga lainnya. Kamu tentu akan merasa tertekan sekali, jika selalu tidak dihargai, disepelkan, dicemooh, diolok-olok. Perasaan terpojok, dianggap tidak cakap atau tak mempunyai keahlian apapun, semisalnya tiap berusaha, perucapannya, pendapatnya bahkan sikapnya kamu bisa menampakkan perasaannya inferior pada hati kamu. Apalagi, citra fisik kamu kurang menguntungkan kamu, seperti kurus, kegemukan, hitam, jelek, penyakitan, dan sebagainya. Pada kamu pun berkembang konsep diri negatif atau konsep diri inferior. Konsep diri negatif ini mematikan usaha kamu untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 4. Pengaruh pergaulan yang buruk

Lingkup pertemanan bisa mempengaruhi perilaku seseorang menjadi buruk. Contohnya, seperti seseorang yang bergaul atau berbaur pada orang-orang yang semakin tua padanya. Bahkan dari teman-temannya memberikan pengaruh secara intens terhadap dirinya, seperti mengajaknya untuk melakukan hal yang buruk, atau memberikan contoh yang tidak baik pada dirinya, dengan memberikan tekanan, rayuan, dan memerintahkan untuk melakukan hal yang tidak baik terhadap rekannya yang lain, bahkan sampai membenci. Proses imitasi dan identifikasi yang dilakukan seorang di dalam kelompok bermain tentu terjadi dengan kesadaran dari si anak, dan tentu dalam waktu yang singkat. Sama halnya dengan perilaku buruk yang terjadi di dalam kelompok, pasti akan sangat cepat diserap oleh anak. Hal ini dikarenakan ada rasa kebersamaan dalam kelompok yang begitu mudah dibangun dan terjadi begitu saja, tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang kritis dari si anak.

### 5. Kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah

Masalah kesulitan yang dialami oleh banyak orang di lingkungan sekolah karena terjadinya kesulitan seseorang tersebut untuk beradaptasi. Karena adanya ketegangan atau konflik yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang, baik dari segi emosi maupun perilakunya, seperti:

- a) Terjadinya pertengkaran antara sesama siswa di sekolah. Karena merasa disepelekan, diabaikan dan merasa dilecehkan oleh temannya yang lain karena berbeda kemampuan, mempunyai kekurangan dan cacat.
- b) Karena kesalahpahaman yang terjadi, siswa tersebut dapat merasa tertekan karena adanya perbedaan perlakuan dari guru.
- c) Cara mengajar guru nan monoton serta membosankan juga bisa menyebabkan perasa tak enak siswa kepada guru.

### **E. Cara Mengembangkan Kepribadian**

Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kepribadian tentu sulit untuk mengembangkan kepribadian yang baik, bisa ditelaah apa yang kurang, kelemahan, dan apa yang salah. Agar terbenahi, pengarahan, serta pengembangan bersuara hati kepositifan pada rangka berkembangnya pola pribadi nan matang serta tertarik, berikut adalah cara mengembangkan kepribadian:

#### **1. Singkirkan pikiran negatif tentang diri sendiri**

Untuk membangun konsep diri atau suara hati positif kamu, maka terbiasanya penilaian negative bahkan kejadian terburuk individu maka bermuailah sekarang perlu dibuang jauh-jauh dari benak pikiran. Apalagi, ketika kamu hendak berhadapan dengan orang lain, di depan umum, ingin bergaul maupun ingin melakukan sesuatu, kamu tak boleh membebani pikiran dengan memikirkan kekurangan-kekurangan yang kamu miliki. Janganlah membiarkan berpikir negative mengenai diri sendirimu menjadi hambatan pada kegiatan kamu. Maka singkirkan pikiran negative mengenai diri sendirimu bisa kamu lakukan dengan hembusan rasa kesenangan dan gembira mengiringi setiap aktivitas kamu. Kamu harus dapat mengubah cara berpikir dan perasaan dalam menelaah, mengamati, merasa dan melakukan suatu perbuatan dengan semangat optimis. Ingat, setiap manusia itu unik, istimewa dan menyimpan potensi diri masing-masing. Oleh karena itu, kamu tanamkan dalam hati kamu, bahwa kamu memiliki potensi diri dan berusaha untuk memunculkan potensi diri kamu itu.

Hal lain, kebiasaan meratapi, menyesali dan mengasihani diri karena kekurangan-kekurangan yang dimiliki, terutama bentuk tubuh tidak ideal atau adanya cacat tubuh yang tidak dapat diperbaiki harus segera dihentikan dan dilenyapkan dari dasar lubuk hati.



Sebab, orangpun terusan kasihan pada dirinya nan dilanda ketakutan, kecemasan, kegelisahan, tak berdaya, stres, dan timbulnya perasaan iri hati, jika mem- bandingkan diri dengan orang lain. Hal ini, dapat menyebabkan kamu terpuruk secara mental dan fisik berkepanjangan. Pikiran negatif tersebut menyebabkan kepribadian kamu jadi lemah.

Untuk mengatasi perasaan terpuruk tersebut, kamu harus sadar:

**Pertama**, bahwa perasaan terpuruk itu hanya membuat kamu menderita kerugian berkepanjangan, membuat perasaan tidak nyaman dan membuat sakit fisik maupun mental. Begitu juga, kamu akan kehilangan banyak waktu yang berharga terbuang percuma dan tidak sedikit pekerjaan atau pelajaran terbengkalai. Terutama, banyak peluang yang seharusnya dapat kamu perbuat atau peroleh terlewatkan karena kamu hanyut dalam perasaan terpuruk.

**Kedua**, kamu masih memiliki sisi baik, sehingga kekurangan yang kamu miliki bukanlah akhir dari segala-galanya.

**Ketiga**, berhentilah berharap belas kasihan Drai orang lain, apalagi menunggu keajaiban datang. Karena bisa ubah dirimu, ialah kamu sendiri, tak orang lainnya.

## 2. Buanglah Sikap Manja

Jika kamu menginginkan kepribadian matang dan menarik, maka kamu pun harus menyingkirkan sifat-sifat buruk yang secara sadar atau tanpa sadar kamu miliki, seperti:

- a. suka serba menuntut
- b. setiap keinginan harus selalu dituruti
- c. selalu ingin diperhatikan
- d. suka mengeluh
- e. suka mau menang sendiri
- f. kaku, tidak mau kompromi
- g. tidak lekas puas terhadap apa yang diperolehnya
- h. egois dan selalu menuntut dilayani
- i. Berlagak menjadi bossy.

Untuk menyisihkan sikap manja yang kamu miliki seperti di atas, kamu dapat mengembangkan, antara lain:

- a. Miliki kesemangatan melaksanakan keinisiatifn agar berusaha

- b. Mempunyai keinginan agar berusahan dengan kemandirian
- c. Miliki sikap malu tergantung pada orang lainnya
- d. Mempunyai sikap lebih toleransi keahlian diri, miliki sikap terbuka serta ingin kerja sama pada oranglain
- e. Miliki sikap ringan tangan dan cekatan dalam berbagai hal
- f. Dan mempunyai kejiwaan kekreatifan pada mengatasi setiap penghambatannya

### 3. Mengembangkan pola berpikir kepositifan

Agar pengembangan serta pembentukan pribadi menjadi kuat bahkan berkarakter, kamu wajib mengembangkan konsep diri atau suara hati positif dengan cara, antara lain:

- a. Kamu wajib bisa terus berpikiran positive.
- b. Kamu wajib bisa pikirkan dirimu, "mampu berbuat sesuatu" dengan orang lain mampu berbuat
- c. Pupuklah kesemangatan serta sikap keoptimisan untuk mencoba acara apa saja secara kepositifan.
- d. Tak pernah berserah akan berperasaan.
- e. Buang sikap murung dan songsonglah hidup ini dengan senyuman manis dan sikap optimis.

### 4. Mengembangkan Sikap Keterbukaan

Dalam mengembangkan kepribadian, salah satu hal yang paling penting adalah adanya sikap terbuka. Yang dimaksud dengan sikap terbuka ialah adanya kesediaan dalam menerima pendapat, pandangan, masukan, saran dan kritikan yang diberikan oleh orang lain. Untuk itu langkah yang harus kamu lakukan dalam mengembangkan sikap terbuka ialah dengan cara menghilangkan rasa takut, tidak enakan atau ragu-ragu dalam bersosialisasi. Kamu harus bisa berbaur dengan siapa saja, dan untuk mendukungnya kamu harus tanamkan pemikiran *positif thinking* dan menangkis pikiran buruk, tidak percaya serta rasa tidak suka kepada orang lain.

Kamu akan belajar untuk mengetahui berbagai karakter pribadi seseorang dengan sikap terbuka. Selain itu, kamu juga belajar bagaimana cara pendekatan dan penyesuaian terhadap berbagai karakter kepribadian (Hendra Surya, 2010).

## KESIMPULAN

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas pada kata berkepribadian. Karena pribadi merupakan sebuah kumpulan akan dapat bersifat berubah pada system fisik seseorang maka dapat tentukan perilaku serta pikiran seseorang dengan khusus. Tipe kepribadian seseorang terbagi atas 2 , yaitu tipe introvert dan juga ekstrovert. Seorang mempunyai tipe pribadi introvert biasanya bersikap semakin menenangkan, tertarik diri sendiri, minus berbaur, serta suka merasakan cemas. Mereka cenderung memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak atau melakukan sesuatu, perasa, dan lebih jaga perasaan, akan tertangani tindakan yang terkontrol. Mereka cenderung lebih paham pada pemberian *punishment* dari pada *reward*.

Tipe pribadi introvert cenderung menyukai kegiatan yang tidak menarik bagi orang lain, karena terkesan membosankan, melebihi cenderung menyukai kegiatan tetap pada orang yang sama. Orang dengan kepribadian introvert cenderung tarik dirinya serta menghindari dari kondisi di lingkungannya yang bisa membuat tidak tenang. Kepribadian introvert mempunyai 9 traits, diantaranya: tak bersosial, berdiam, pasif, keraguannya tinggi, terus berpikir, bersedih, menurut, pesimisan, ketakutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Hendra Surya. (2010). *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (hal. 6–7).
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.